

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, landasan yuridisnya sesuai dengan peraturan daerah nomor 27 tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan penelitian dilakukan di Kesatuan Pemangkuan Hutan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (KPH PERHUTANI) Bandung Selatan.

Alasan pemilihan objek penelitian di Pengendalian di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung khususnya dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan dilatarbelakangi oleh masih banyaknya Alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat di Gunung Wayang dan belum optimalnya Pengendalian alih fungsi lahan di Gunung Wayang.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulisan menggunakan metode deskriptif karena metode ini dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian, baik dari hasil observasi maupun laporan – laporan sebagai bahan analisis yang dilakukan. Selain itu jenis penelitian deskriptif juga dapat menginterpretasikan keadaan data yang nyata.

Menurut Tan (2012:28) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau

kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis – hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi mengenai gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survei literatur, laporan hasil penelitian, atau dari hasil studi eksplorasi. Melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki tentang gejala yang diselidiki dan dengan melakukan pengukuran yang cermat atas masalah tersebut, peneliti mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa dari gejala yang ada. Jadi penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah, dan karakteristik dari gejala yang diteliti. Tipe utama penelitian deskriptif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, peristiwa, atau prosedur.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2006 : 8) dalam bukunya memahami penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau *natural setting*, sehingga metode ini sering juga disebut sebagai metode naturalistik. Menurut *Creswell* (2014 : 4) penelitian kualitatif merupakan metode – metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang yang di anggap dari masalah sosial kemanusiaan. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010:9) yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti mendapat sumber data tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dari narasumber yang dipercaya dan dapat digali informasinya secara mendalam. Selain itu dengan memakai pendekatan ini peneliti dapat terus merespon serta dapat terus memberikan interpretasi terhadap gejala yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, digunakanlah pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini sehingga peneliti mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan agar tetap *in fact* atau sesuai dengan fakta yang ada, serta bukan rekaan semata. Metode kualitatif juga berusaha menjelaskan apakah Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan

Kertasari Kabupaten Bandung yang ada. Dan juga, metode ini berusaha menjelaskan seperti apakah pengendalian yang baik.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ilmiah lebih dari sekedar bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah, setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan penelitian yang berbeda-beda. Maka fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi – eksklusi (memasukan – mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh dilapangan. Dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data –data yang akan dikumpulkan. Fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kabupaten Bandung.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong (2011 : 83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa

interview dan observasi peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data - data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen – dokumen mengenai Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

2) Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder yaitu data - data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Sedangkan menurut *Lofland and Lofland* dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

3.4.2.1 Studi Pustaka.

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu peneliti akan menganalisis beberapa data berupa referensi berdasarkan buku yang berkaitan dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti serta diktat perkuliahan, artikel, buku-buku dan dokumentasi lainnya untuk dikumpulkan sebagai bahan yang menjadi suatu acuan yang dijadikan landasan dalam menyusun penelitian Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

3.4.2.2 Studi Lapangan.

Yaitu teknik pengumpulan data primer yang diperoleh melalui peninjauan atau turun langsung ke lapangan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke Lembaga terkait yaitu Kesatuan Pemangkuan Hutan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (KPH PERHUTANI) Bandung Selatan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai masalah dan hambatan yang dihadapi serta upaya perbaikan

yang diperlukan, dengan catatan peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan sehari-hari objek yang diteliti.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti hanya mengumpulkan data yang berupa garis-garis besar saja dari permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan membawa alat wawancara seperti : buku catatan, *tape recorder*, dan kamera. Wawancara pada penelitian sample besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara 1000 responden, sedangkan para sample kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpulan data (umumnya penelitian kualitatif). Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur :

(1) Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

(2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang

akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa bukti catatan, *flas disk*, *recorder* dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan :

- (1) Memproses satuan, pengelolaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
- (2) Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing – masing (penyajian data)
- (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

4) Teknik Penentuan Informan.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah yang diteliti, memiliki data dan bersedia memberikan data. Selain itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive* yaitu sejumlah informan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan sesuai dengan objek penelitian yaitu aparatur yang bersangkutan. Pengambilan informan berdasarkan *Purposive*, sebagai berikut:

- (1) Kepala Bidang Kesatuan Pemangkuan Hutan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (KPH PERHUTANI) Bandung Selatan, dipilih karena yang berperan sebagai pemberi keputusan dan bertanggung jawab dalam pengendalian Gunung Wayang.
- (2) Kepala Seksi Kesatuan Pemangkuan Hutan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (KPH PERHUTANI) Bandung Selatan, dipilih karena yang berperan sebagai mengelolah data yang ada kaitanya dengan Gunung wayang.
- (3) Bidang Pengendalian Kesatuan Pemangkuan Hutan Perusahaan Umum Kehutanan Negara (KPH PERHUTANI) Bandung Selatan dipilih karena mengetahui secara langsung menangani masyarakat yang melakukan Alih fungsi lahan di Gunung Wayang.
- (4) Masyarakat sekitar gunung wayang.

Proses di atas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005 :75 – 76) menyatakan bahwa unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bandung mengawali aktivitas pengumpulan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014 : 59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang di harapkan dapat di gunakan untuk menjangir data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014 : 61)

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan, sebelum peneliti memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau

data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan focus penelitian, akan tetapi focus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian tersebut memiliki kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara, analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model *Miles and Huberman* (1984) dalam Sugiyono (2012 : 93) berpendapat :

“Teknik analisis *Miles and Huberman* ini, analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.”

Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sehubungan dengan penelitian Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, setelah didapat data-data dari beberapa sumber data, selanjutnya peneliti memfokuskan dan memilah data sesuai tujuan penelitian, yaitu data-data terkait Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dan data-data terkait kendala kendala proses pelaksanaan. Bila terdapat data yang dianggap tidak sesuai maka peneliti

akan mereduksi data tersebut, atau dipisahkan karena bisa saja data tersebut kemudian masih dibutuhkan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti harus menyajikan data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tadi. Bila terjadi pertajaman pemahaman terhadap informasi yang dipilih kemudian akan memungkinkan penarikan suatu kesimpulan. Sajian data sendiri mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Setelah data-data difokuskan atau direduksi sesuai tujuan, selanjutnya dilakukan penyajian data yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu menjelaskan proses Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung secara langsung, tidak langsung dan berdasarkan kekecualian.

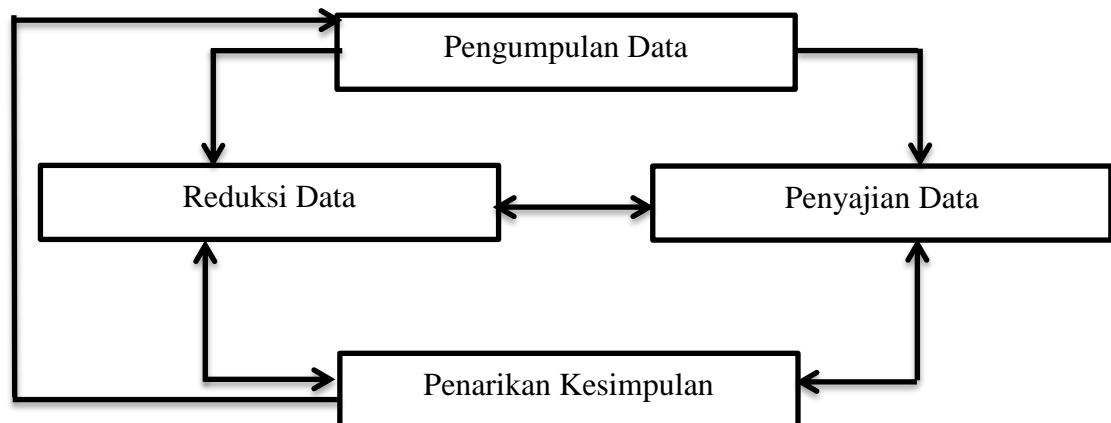
3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Tahap ini dapat dilakukan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Data yang terkumpul harus dianalisis dan dibuatlah suatu kesimpulan yang didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil kesimpulan pun dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2014:99). Kesimpulan dalam penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014:99).

Kesimpulan akan memberikan hasil temuan yang baru, yang memberikan gambaran jelas terkait masalah yang saat di awal penelitian sifatnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “Pengendalian Alih Fungsi Lahan Di Gunung Wayang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung”.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk

menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1) Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

2) Keteralihan (*Transferability*)

3) Kebergantungan (*Dependability*)

4) Kepastian (*confirmability*).

3.9 Operasional Parameter

Untuk mempermudah sebagai panduan peneliti mencantumkan operasionalisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Parameter	Narasumber
Pengendalian	1. Menentukan Standar Keja dan Metode Mengukur prestasi kerja	1. Tersedianya Standar peruntukan penggunaan lahan di Gunung wayang 2. Adanya Pedoman Kerja dalam hal penindakan alih fungsi lahan diatur secara jelas	1. Kepala Urusan Perencanaan Agraria 2. Kepala Polisi Hutan 3. Kepala Seksi Kesatuan Pemangkuan Hutan
	2. Mengukur Pelaksanaan Kegiatan Kinerja	1. Pencapaian standar operasional dalam realisasi peruntukan dan penggunaan lahan di Gunung wayang 2. Kesesuaian Pedoman kerja dengan realisasi	1. Kepala Seksi Pengelolaan Sumber Daya Hutan. 2. Kepala Urusan Penrencanaan Agraria 3. Kepala Urusan Agraria dan Humas
	3. Membandingkan standar kinerja dan Hasil	1. Membandingkan standar dengan kondisi <i>existing</i> 2. Melakukan evaluasi terkait realisasi penggunaan lahan.	1. Kepala Tata Usaha Perhutani. 2. Kepala Polisi Hutan 3. Kepala Seksi Kesatuan Pemangkuan Hutan
	4. Pengambilan tindakan korektif	1. Melakukan Tindakan langsung terakait pengendalian alih fungsi lahan digunung wayang 2. Pemberian sanksi terhadap pihak yang melanggar	1. Kepala Urusan Perencanaan Agraria 2. Kepala Seksi Kesatuan Pemangkuan Hutan 3. Kepala Polisi Kehutanan

Sumber Data : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2020

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini di Kabupaten Bandung, khususnya di Kesatuan Pemangkuan Hutan Perusahaan Umum

Kehutanan Negara (KPH PERHUTANI) Bandung Selatan Alamat Kacapiring,
Kecamatan Batununggal Kota Bandung 40271. Jadwal penelitian sebagai
berikut :

- 1) Persiapan Usulan Penelitian
- 2) Observasi Awal
- 3) Seminar Usulan Penelitian
- 4) Penelitian Lapangan
- 5) Pengolahan data
- 6) Seminar draft skripsi
- 7) Sidang Akhir